Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pada Spanduk Toko Di Area Jalan Menuju Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

[1]Fathonah, [2]Sifaurrahmah
[1,2]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-Mail: [1]fathonahzain10@gmail.com, [2]Sifaurr908@gmail.com

Abstrak

Kesalahan berbahasa Indonesia masih sering ditemukan di berbagai ruang publik, seperti penunjuk jalan, rambu-rambu lalu lintas, papan nama, dan media promosi seperti spanduk dan brosur. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada spanduk toko, misalnya, dapat menyebabkan ketidakjelasan pesan yang disampaikan, sehingga berdampak pada pemahaman masyarakat. Spanduk sebagai media promosi harus menggunakan bahasa yang tepat agar pembeli dapat memahami informasi yang disampaikan, namun sering kali ditemukan kesalahan dalam penulisan yang mengarah pada penyimpangan makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk toko di ruang publik, dengan fokus pada kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku. Analisis kesalahan ini penting untuk mengidentifikasi sumber kesalahan dan memberikan solusi untuk memperbaikinya di masa depan. Penggunaan bahasa yang benar sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, tanpa mengesampingkan keberagaman pemahaman terhadap bahasa asing yang mungkin ditemui di ruang publik. Berdasarkan analisis, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah EBI serta pemahaman publik terhadap bahasa Indonesia di ruang publik harus menjadi prioritas untuk menghindari kesalahan komunikasi yang dapat menyesatkan masyarakat.
Kata kunci: kesalahan Bahasa; ruang public; spanduk

Abstract

Mistakes in Indonesian are still often found in various public spaces, such as road signs, traffic signs, signboards, and promotional media such as banners and brochures. The use of language that does not comply with the Indonesian Spelling (EBI) rules on shop banners, for example, can cause the message conveyed to be unclear, thus impacting public understanding. Banners as a promotional media must use the correct language so that buyers can understand the information conveyed, but errors in writing are often found that lead to deviations in meaning. This study aims to analyze errors in the use of Indonesian on shop banners in public spaces, focusing on spelling errors and word choices that do not comply with standard grammar rules. Analysis of these errors is important to identify the source of the error and provide solutions to fix it in the future. The use of correct language is very important so that the message conveyed can be understood well by the public, without ignoring the diversity of understanding of foreign languages that may be encountered in public spaces. Based on the analysis, the use of language that complies with the EBI rules and the public's understanding of Indonesian in public spaces must be a priority to avoid communication errors that can mislead the public.
Keywords: *language errors; public space; banners*

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa Indonesia saat ini masih sering muncul di tempat-tempat umum seperti penunjuk jalan, rambu-rambu lalu lintas, papan nama, papan iklan, spanduk, pamflet, brosur, dan brosur dan bahasa asing di dunia usaha seperti papan

nama pertokoan, pusat-pusat perbelanjaan, perumahan dan lain sebagainya (Medan et al., 2023). Penggunaan kata yang benar pada spanduk toko berfungsi supaya pembeli memahami dan mengerti bahwasannya toko tersebut menjual barang yang mereka butuhkan. Akan tetapi adapula toko yang spanduknya tidak sesuai dengan isi dari toko tersebut. Penggunaan kata yang salah tersebut merupakan penyimpangan dari kaidah berbahasa dan hal tersebut dapat menimbulkan makna lain dari makna yang sebenarnya.

Menurut Tussolekha (2019) Kesalahan dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan kesalahan dalam penggunaan atau pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang sudah disusun oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Analisis kesalahan merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi dan memeriksa kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa, baik bahasa itu dalam bentuk tulisan maupun ucapan. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui dimana sumber kesalahan dan mengoreksi atau menghindari kesalahan yang sama di masa selanjutnya. Kesalahan-kesalahan pada ejaan kata yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang merupakan kesalahan umum yang terjadi atau pernah dilakukan oleh seseorang.

Menurut (Rima et al., 2017) spanduk merupakan sebuah media cetak yang digunakan untuk memperkenalkan atau membuat masyarakat umum mengetahui suatu informasi berupa produk apapun. Spanduk biasanya ada di toko-toko pinggir jalan seperti observasi yang lakukan oleh penulis yaitu observasi kata yang salah pada spanduk di pinggir jalan. Penulisan pada spanduk toko di pinggir jalan biasanya masih banyak yang memiliki kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bentuk kesalahan inilah yang perlu dianalisis pada artikel ini untuk melakukan perbaikan ke depannya. Menurut Musyawir dkk (2022) penggunaan bahasa harus sesuai dengan buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sebuah hal yang paling berpengaruh dan akan mempunyai dampak yang besar dalam penggunaan bahasa di masyarakat. Menurut (Medan et al., 2023) ruang publik tidak boleh menggunakan bahasa asing, baik itu bahasa inggris ataupun bahasa lainnya. Hal itu karena berkenaan dengan pemahaman publik, meskipun ada yang memahami bahasa asing tetapi adapula yang tidak bisa memahami bahasa asing dengan baik. Sehingga berbahasa asing di ruang publik tidak akan dapat dipahami begitu saja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan mencari teori-teori yang sama dengan objek yang diteliti. Menurut Murdiyanto (2020) penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Dalam penelitian kualitatif proses penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada artikel ini yaitu berupa analisis penggunaan kata yang salah di penulisan nama spanduk sepanjang jalan makan Syaikhona Kholil Bangkalan. Kesalahan yang terjadi yaitu berupa penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan pemakaian tanda. Data yang dibuat sebagai pusat penelitian pada artikel ini yaitu data yang berupa gambar, papan nama, spanduk, dan pamflet di sepanjang jalan menuju makam Syaikhona Kholil Bangkalan.



Gambar 1. Vamora Loundry

Kalimat yang terdapat pada gambar spanduk di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan bahasa yang terjadi pada gambar di atas yaitu terletak pada kata Loundry yang memiliki arti tempat cuci. Kata tersebut tidak termasuk dalam tataran bahasa Indonesia karena merupakan bahasa asing bukan bahasa indonesia. Akan tetapi kata loundry tersebut sering digunakan oleh sebagian orang yang membuka tempat pencucian baju. Kata pada spanduk tersebut disebut salah karena menggunakan bahasa inggris sedangkan di ruang publik tidak semua masyarakat mamahami bahasa asing tersebut. Tetapi karena sudah menjadi kebiasaan akhirnya kata loundry sering digunakan sebagai nama tempat pencucian baju.



Gambar 2. Afrida Playground

Penggunaan kata yang digunakan dalam spanduk toko mainan tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisannya. Melainkan menggunakan

bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penggunaan kata yang digunakan dalam spanduk toko mainan tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisannya, melainkan menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Keputusan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kecenderungan penggunaan bahasa Inggris yang dianggap lebih modern atau lebih berkelas dalam dunia pemasaran. Banyak pemilik bisnis yang memilih bahasa Inggris untuk menciptakan kesan internasional atau agar lebih menarik bagi konsumen yang melihatnya sebagai simbol kemajuan. Namun, penggunaan bahasa asing ini bisa menimbulkan kesulitan bagi sebagian orang, terutama mereka yang tidak terbiasa atau kurang menguasai bahasa Inggris. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi atau bahkan kehilangan minat dari kalangan konsumen yang lebih familiar dengan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas komunikasi dan daya tarik produk yang ditawarkan.



Gambar 3. Warkop Degan 2

Terdapat problem pada penulisannya yaitu pada kata “Warkop Degan”. Warkop merupakan singkatan dari warung kopi, dan penggunaan kata tersebut tidak selaras dengan makan yang di jual di warung tersebut. Terdapat problem pada penulisannya, yaitu pada kata 'Warkop Degan'. 'Warkop' merupakan singkatan dari 'warung kopi', yang secara umum merujuk pada tempat yang menjual kopi dan biasanya juga menyediakan makanan ringan atau camilan.

Namun, dalam konteks ini, penggunaan kata 'Warkop' tampaknya tidak selaras dengan jenis makanan yang dijual di warung tersebut. Jika warung tersebut lebih fokus pada jenis makanan tertentu selain kopi, seperti misalnya makanan berat atau hidangan lain yang tidak terkait dengan kopi, maka penggunaan istilah 'Warkop' bisa menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini dapat menyebabkan konsumen merasa bingung atau tidak sesuai dengan ekspektasi mereka ketika melihat kata 'warkop', yang pada umumnya diidentikkan dengan tempat yang mengutamakan penyajian kopi. Oleh karena itu, seharusnya nama atau istilah yang digunakan lebih mencerminkan produk yang dijual untuk menjaga konsistensi dan kejelasan dalam menyampaikan pesan kepada pelanggan.



Gambar 4. Adhe'Pole

Penulisan nama identitas warung tersebut bukan merupakan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa madura “Adhek Pole”. Penggunaan bahasa Madura untuk nama identitas warung ini bisa jadi dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri dengan komunitas lokal yang berbahasa Madura, serta untuk memberikan nuansa khas atau identitas daerah pada warung tersebut. Namun, penggunaan bahasa Madura ini bisa menimbulkan kebingungan bagi sebagian pelanggan yang tidak mengerti bahasa Madura, khususnya bagi mereka yang lebih familiar dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, jika warung tersebut juga ingin menarik konsumen dari luar komunitas Madura, mungkin perlu dipertimbangkan untuk menambahkan penjelasan atau terjemahan dalam bahasa Indonesia agar nama warung lebih mudah dipahami dan lebih inklusif bagi berbagai kalangan.



Gambar 5. UD.Naga mas motor

Penulisan nama identitas usaha dagang tersebut memiliki problem dalam penulisannya yaitu “Naga” merupakan hewan dan di tempat tersebut merupakan tempat bengkel. Problematika juga terdapat pada kata “ mas motor” yaitu gabungan dari kata mas dan motor sangat tidak masuk pada penggunaan bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 6. Warung super hokki

Penggunaan kata bahasa Indonesia pada warung makan tersebut terdapat problematika yaitu warung yang merupakan tempat makan, super memiliki arti luar biasa dan hokki digunakan untuk menggambarkan keberuntungan atau nasib baik. Akan tetapi ada tambahan K di kata hoki tersebut. Penambahan huruf K pada kata "hoki" mengubah makna asli atau bentuk kata yang sudah dikenal dalam masyarakat. Selain itu, penggunaan kata "super" dalam konteks ini juga bisa menimbulkan kebingungan, karena kata tersebut lebih sering digunakan dalam konteks sifat atau kualitas suatu benda atau pengalaman, sementara warung makan tidak selalu diasosiasikan dengan hal-hal yang "super" dalam artian yang sering dipahami oleh masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan kata-kata seperti "super" dan "hokki" (dengan tambahan K) di warung makan ini menggambarkan adanya kreativitas dalam berbahasa yang bertujuan menarik perhatian, meskipun terkadang bisa menimbulkan kesan yang kurang sesuai dengan bahasa baku atau formal.



Gambar 7.Warung cak no

Penulisan nama tempat yang digunakan pada spanduk tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan cak tidak termasuk pada bahasa indonesia, karena yang benar adalah kakak. Pada kata “no” juga ambigu apakah itu nama panggilan orang atau bahasa inggris. Kata "cak" adalah bentuk informal atau tidak baku yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di daerah Jawa (terutama Jawa Timur) untuk merujuk pada seseorang yang lebih tua atau dalam konteks yang akrab, seperti panggilan untuk kakak laki-laki. Dalam bahasa Indonesia yang baku, panggilan yang lebih tepat untuk saudara laki-laki adalah "kakak". Penggunaan "cak" dalam konteks ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar bahasa Indonesia yang baku. Meskipun kata tersebut mungkin sering digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks lokal tertentu, kata "cak" tidak termasuk dalam bahasa Indonesia standar yang diatur dalam PUEBI. Oleh karena itu, kata yang tepat dan baku adalah "kakak”.

Dalam penulisan nama tempat atau merek di spanduk, penting untuk mengikuti aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penggunaan kata "cak" sebaiknya diganti dengan "kakak" yang lebih baku, dan kata "no" sebaiknya dihindari atau diganti dengan bentuk yang lebih tepat sesuai dengan konteks bahasa Indonesia. Kejelasan dalam penulisan juga akan mempermudah konsumen dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pemilik warung atau tempat tersebut.



Gambar 8. Bakso & Mie ayam Ca'eno

Penulisan nama tempat disamping tidak menerapkan penulisan nama tempat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena menggunakan & bukan “dan” juga pada kata ca’ yang seharusnya menggunakan kata kak. Dalam bahasa Indonesia yang baku, ketika menulis nama tempat atau menggabungkan dua unsur, seharusnya digunakan kata sambung "dan", bukan simbol "&" (ampersand). Penggunaan "&" biasanya lebih umum dalam bahasa Inggris atau dalam konteks informal, namun dalam penulisan formal seperti pada spanduk atau teks resmi, harus menggunakan kata "dan" untuk menjaga kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Nama tempat pada spanduk seharusnya mengikuti kaidah penulisan yang baku, termasuk penggunaan kata sambung yang benar dan ejaan yang sesuai. Penulisan yang tepat membantu memperjelas maksud dan memudahkan pemahaman oleh pembaca, serta mencerminkan penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga kesalahan pada penggunaan "&" dan "ca'" menunjukkan bahwa penulisan tersebut tidak mematuhi pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, baik dalam hal pemilihan kata sambung yang tepat maupun dalam hal penggunaan kata yang benar secara ejaan.



Gambar 9. Es teh jebuel

Penulisan nama tempat pada spanduk tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Karena jabuel bukan termasuk bahasa Indonesia dan tidak memiliki arti. Kata "jabuel" tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang merupakan sumber resmi untuk menentukan kata-kata yang sah dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, "jabuel" tidak bisa dianggap sebagai bagian dari kosakata bahasa Indonesia yang baku. Dalam bahasa Indonesia, penulisan nama tempat atau istilah lainnya harus mengikuti pedoman ejaan yang berlaku, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jika kata "jabuel" dimaksudkan sebagai nama tempat, maka

seharusnya penulisannya harus lebih tepat, menggunakan kata yang sesuai atau dikenal oleh masyarakat. Sehingga dapat diketahui bahwasannya kesalahan penulisan ini menunjukkan bahwa spanduk tersebut tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar, baik dari segi kosakata maupun arti yang terkandung di dalamnya.

Kesalahan kata pada spanduk yang terdapat di jalan menuju makan Syaikhona Kholil bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat, menyebabkan kebingungannya, atau memberikan kesan tidak profesional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa dan memastikan terlebih dahulu kata-kata yang ingin digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas kesalahan berbahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan ejaan dan pemilihan kata pada spanduk di ruang publik. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penyimpangan dari kaidah bahasa yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa. Analisis kesalahan berfungsi untuk mengidentifikasi, memahami sumber kesalahan, serta memberikan solusi agar kesalahan serupa dapat diminimalkan di masa mendatang.Selain itu, penggunaan bahasa yang benar pada spanduk menjadi penting karena berfungsi untuk menyampaikan informasi secara jelas kepada masyarakat. Ketidaksesuaian antara isi spanduk dengan barang atau jasa yang dijual dapat menimbulkan kebingungan dan makna yang keliru. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dengan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua kalangan.Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pada proses dan bertujuan menggambarkan keadaan penggunaan bahasa di ruang publik saat ini. Dengan analisis yang cermat, diharapkan kesalahan berbahasa dapat diperbaiki dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin diutamakan di ruang publik.Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih sering menyimpang dari kaidah yang berlaku, baik dari segi ejaan, tata bahasa, maupun pemilihan kata.

Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kata asing seperti "loundry" dan "playground," penggunaan bahasa daerah yang tidak sesuai konteks seperti "Adhe'Pole," serta penulisan nama yang ambigu atau kurang sesuai dengan maksud usaha, seperti "Warkop Degan 2" yang menjual makanan tidak terkait kopi. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penyusunan frasa yang tidak mengikuti Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan minimnya perhatian terhadap aturan bahasa, sehingga pesan yang disampaikan melalui media seperti spanduk atau papan nama menjadi sulit dipahami, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Beberapa nama usaha juga menunjukkan pengaruh kebiasaan atau tren penggunaan bahasa yang tidak selaras dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi efektif, misalnya "Warung Super Hokki," "Es Teh Jebuel," dan "Bakso & Mie Ayam Ca’eno." Hal ini dapat mempersulit masyarakat memahami informasi yang

disampaikan, terutama bagi mereka yang kurang memahami istilah asing atau bahasa daerah. Masalah ini juga menimbulkan tantangan bagi upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Kesalahan tersebut perlu mendapat perhatian serius karena ruang publik merupakan media utama yang mencerminkan kualitas berbahasa masyarakat. Analisis terhadap kesalahan ini menunjukkan perlunya pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan bahasa di ruang publik. Edukasi kepada pelaku usaha tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki kualitas komunikasi di ruang publik. Selain itu, penguatan peran pemerintah dalam mengatur penggunaan bahasa di ruang publik juga penting untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, kesalahan penggunaan bahasa dapat diminimalkan, sehingga bahasa Indonesia tetap menjadi alat komunikasi yang efektif dan bermartabat.

DAFTAR RUJUKAN

Rima, L., Pendidikan, J., Studi, P., & Vol, S. I. (2017). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.6 No.2 Juli 2017*. *6*(2), 41–49.

Medan, K., Harahap, A. R., Muslim, U., & Medan, N. A. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan*. *3*(2), 131–137.

Medan, K., Harahap, A. R., Muslim, U., & Medan, N. A. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai.* 3(2), 131-137.

Musyawir. Akbar, F. Ahmad. Wali, G. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Spanduk Iklan Di Namlea Kabupaten Buru Dan Implementasinya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Khususnya Pada Aspek Keterampilan Menulis.* 1(1), 2809-0268.